

**PENERAPAN KOLABORASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DAN METODE PQ4R DALAM MATA DIKLAT
RANGKAIAN LISTRIK DAN ELEKTRONIKA BAGI
SISWA SMKN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**CITRA DEWI
85085 / 2007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Citra Dewi (2011) : Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Metode PQ4R dalam Mata Diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) bagi Siswa SMKN 5 Padang. Pembimbing: (I) Dr. Usmeldi, M.Pd, (II) Drs. Aswardi, M.T.

Pembelajaran yang berpusat pada guru berdampak terhadap kurang optimalnya kemampuan berfikir siswa. Selain itu, siswa juga sulit untuk memahami materi pembelajaran dari bahan ajar yang telah disediakan, sehingga siswa menjadi pelajar pasif. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R dalam mata diklat RLE bagi siswa SMKN 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata diklat RLE melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (XL1 dan XL2) program keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Padang dengan jumlah keseluruhan siswa 71 orang, dimana XL1 merupakan kelas eksperimen dan XL2 merupakan kelas kontrol. Penentuan kelas ini dilakukan secara acak dari kelas yang sudah ada, sehingga tidak ada pengelompokan siswa berprestasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil *post test* berupa soal objektif sebanyak 32 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai dari kelas eksperimen adalah 76,6, sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata 65,75. Dengan analisis uji-t diperoleh t hitung sebesar 3,4231 pada signifikansi 0,05 dan t tabel = 1,671. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat RLE di SMKN 5 Padang, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, jika diinginkan hasil pembelajaran ini lebih baik maka dianjurkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak pernah putus penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Metode PQ4R dalam Mata Diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika Bagi Siswa SMK N 5 Padang”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini tiada lain adalah karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-sarannya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Aswardi, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Usmeldi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Aswardi, MT, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd, selaku Dosen Penguji I
5. Bapak Drs. Aslimeri, MT, selaku Dosen Penguji II
6. Ibuk Irma Husnaini, ST, MT , selaku Dosen Penguji III
7. Bapak Kepala SMK Negeri 5 Padang
8. Majelis guru, siswa, serta staff Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Ku tercinta serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dorongan, semangat, dan Doa yang tulus ikhlas demi keberhasilanku.
10. Serta teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	9
B. Metode PQ4R.....	20
C. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Diklat RLE.....	23
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subyek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat RLE.....	2
2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif	15
3. Rancangan Penelitian	29
4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	33
5. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	34
6. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	35
7. Kisi-Kisi Test Hasil Belajar	36
8. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	36
9. Klasifikasi Kelulusan Hasil Belajar Siswa.....	39
10. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel	42
11. Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir	43
12. Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir.....	45
13. Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw	19
2. Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Uji Coba	54
2. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	62
3. Data hasil Tes Jawaban Uji Coba.....	63
4. Keputusan Validitas Soal Uji Coba.....	65
5. Contoh Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	66
6. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	68
7. Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	70
8. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	72
9. Analisis Daya Beda Soal	74
10. Uji Penentuan Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
11. RPP Kelas Eksperimen pertemuan-1	76
12. RPP Kelas Eksperimen pertemuan-2	84
13. RPP Kelas Kontrol pertemuan 1-2.....	92
14. Silabus Rangkaian Listrik dan Elektronika.....	99
15. Soal <i>Post Test</i>	101
16. Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i>	109
17. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	110
18. Hasil Belajar Kelas Kontrol	113
19. Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Eksperimen	116
20. Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Kontrol	118

21. Uji Homogenitas Kedua Kelas.....	120
22. Uji Hipotesis Kedua Kelas.....	121
23. Tabel r	122
24. Tabel Chi Kuadrat.....	123
25. Tabel Distribusi t.....	124
26. Surat Izin Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada: penguasaan materi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa yang optimum berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang teknik yang merupakan integral dari sistem pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia. SMK mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program

studinya masing-masing . Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “SMK menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, proses pembelajaran harus berjalan dengan baik.

SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu SMK yang bertujuan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil di bidangnya. SMK Negeri 5 Padang ini memiliki berbagai jurusan, salah satunya jurusan Teknik Listrik. Jurusan teknik listrik ini terdiri dari beberapa mata diklat salah satunya Rangkaian Listrik dan Elektronika. RLE merupakan mata diklat produktif yang sulit untuk dipahami oleh siswa dibandingkan dengan mata diklat lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa SMKN 5 Padang pada mata diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika belum mencapai batas ketuntasan mengajar, batas ketuntasan yaitu minimum 75% siswa diatas 70 (Depdiknas 2006).

Tabel 1. Presentasi Hasil Belajar Siswa pada mata diklat produktif (Rangkaian Listrik dan Elektronika)

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X			
	X L I	(%)	X L 2	(%)
> 70,00	14	40	12	33
< 70,00	21	60	24	67
Jumlah	35	100	36	100

(sumber : buku induk siswa SMKN 5 Padang)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) yaitu 36,50% yang diatas 70. Oleh karena itu, penulis memilih mata diklat RLE ini untuk diteliti.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat memilih salah satu pendekatan atau menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran yang ada. Atas dasar pendekatan-pendekatan tersebut, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 5 Padang masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional khususnya guru mata diklat produktif. Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru, salah satunya metode pembelajaran ceramah dimana guru lebih aktif sehingga siswa menjadi pasif di kelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan optimum.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran RLE guru harus memiliki strategi, metode dan teknik yang sesuai, supaya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa. Penerapan pembelajaran yang dapat memperbanyak interaksi siswa di kelas dan meningkatkan pemahamannya sangat diperlukan.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimum. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan metode-metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran, antara lain metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain.

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Wina (2008:249-250) adalah sebagai berikut: 1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru; 2) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide siswa lain; 3) dapat membantu siswa untuk respek terhadap siswa lain; 4) merupakan strategi yang dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial; 5) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik; 6) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; 7) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir. Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan, karena dengan belajar kooperatif : 1) siswa dapat belajar lebih banyak; 2) siswa lebih menyukai lingkungan persekolahan; 3) siswa lebih menyukai satu

sama lain; 4) siswa mempunyai penghargaan yang lebih besar terhadap diri sendiri; 5) siswa belajar keterampilan sosial secara lebih aktif.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan sifat kepemimpinan, sikap positif siswa terhadap materi pelajaran, rasa saling menghargai dan memiliki. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw* yang merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Menurut Arend (dalam Agusadi, 2009) *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi yang mereka dapatkan dikelompok ahli kekelompok asal. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memonitor kinerja siswa dan mencari metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode *jigsaw*.

Metode belajar lain yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir adalah metode ciptaan Thomas & Robinson (1972) yang disebut PQ4R singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (Trianto, 2010:150). Metode ini sangat membantu siswa mengingat dan memahami

materi yang mereka baca, sehingga apabila metode PQ4R dikolaborasikan dengan metode Jigsaw akan menghasilkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kedua metode ini sangat cocok diterapkan pada mata diklat yang bersifat teori. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X karena pada umumnya mata diklat untuk kelas X lebih cenderung bersifat teori.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMKN 5 Padang Jurusan Teknik Listrik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata diklat RLE yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional (*teacher centered instruction*).
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran RLE seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
3. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi ajar sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka dilakukan pembatasan masalah pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di kolaborasikan dengan metoda PQ4R pada siswa kelas X SMKN 5 Padang. Materi Rangkaian Listrik dan elektronika yang diteliti dibatasi pada sifat-sifat komponen elektronika, hal ini dikarena materi yang lain sudah diajarkan oleh guru mata diklat sebelumnya dan materi ini sangat cocok diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode PQ4R.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X dalam mata diklat RLE setelah penerapan kolaborasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode PQ4R di SMKN 5 Padang apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R di SMKN 5 Padang dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Memudahkan dalam memahami materi dan konsep RLE sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Pendidik atau Guru

Untuk meningkatkan proses pembelajaran RLE melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* melalui metoda PQ4R.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan agar dapat menyarankan dan memotivasi guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan "Pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Artzt & Newman (dalam Trianto, 2010:56) juga menyatakan bahwa "dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama".

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

2. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Nur (2006:72) pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

- a. Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran

kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

- c. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

3. Prinsip pembelajaran kooperatif

Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran kooperatif, hal ini dinyatakan oleh Nur (2006:14), yakni:”1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar Bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (Mengaktifkan Pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan.”

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi

pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. Melalui metode ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4. Unsur pembelajaran kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Roger & David (dalam Anita, 2007:30) yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- b. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- c. Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
- d. Komunikasi antar anggota, setiap anggota kelompok harus dibekali berbagai keterampilan untuk berkomunikasi.
- e. Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:16) mengemukakan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Melalui pembelajaran tersebut tanggung jawab individu akan tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan sistem tutor teman sebaya, dan juga dapat memperbaiki hubungan siswa.

Keterampilan-keterampilan kooperatif hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran. Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua,

kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka akan diperbaiki. Interaksi tatap muka antar siswa terjadi ketika siswa ditanyakan untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif, seperti yang dinyatakan oleh Trianto (2010:66).

Tabel 2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
Langkah 2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa.

Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar.
Langkah 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan penghargaan.	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

6. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77) membagi Pembelajaran Kooperatif atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan menurut Maryono Pembelajaran Kooperatif dibagi atas beberapa tipe: 1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share (TPS)*, 5) *Numbered-Head-Together (NHT)*”. Dari ke lima tipe pembelajaran kooperatif menurut Maryono, tipe *jigsaw*lah yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Trianto, 2010:73). Metode mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

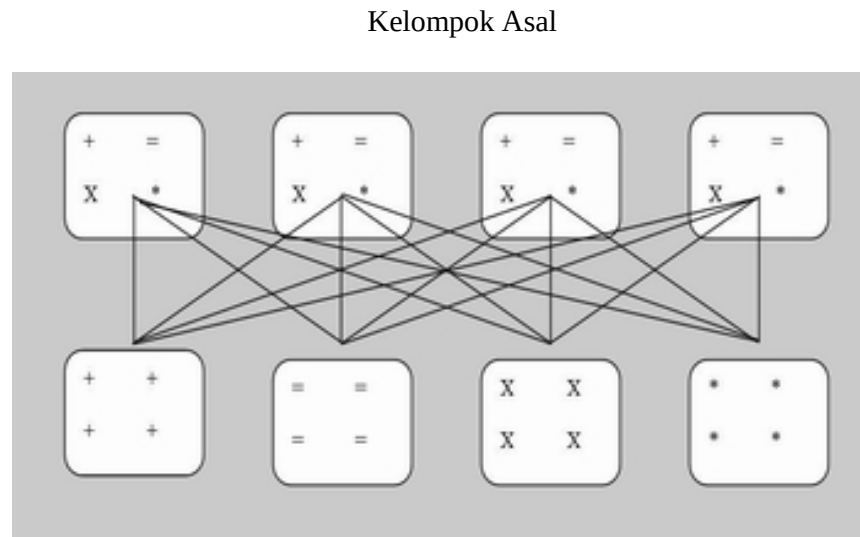
Dalam metode ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Menurut Arend (dalam Sudrajat, 2008) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari

dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan oleh Arends (dalam Sudrajat, 2008) sebagai berikut:

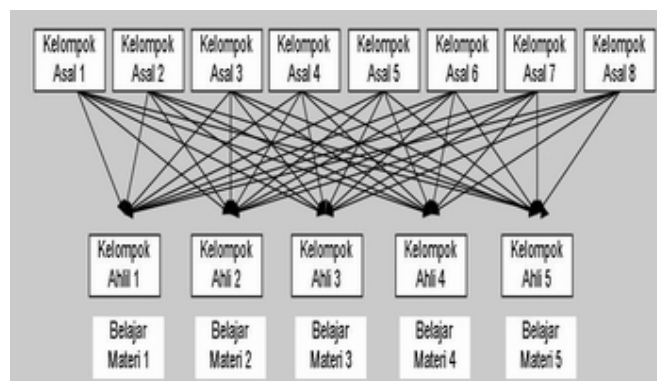


Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok

yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.



Gambar 2. Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

B. Metode PQ4R

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dikembangkan oleh Thomas & Robinson (1972) merupakan suatu metode yang dapat meningkatkan daya ingat dalam memahami materi pembelajaran, karena siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang bersirat dalam materi pembelajaran. Metode belajar PQ4R, menurut Anderson (dalam Muhibbin 2003:142) “ pada hakekatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Selain itu, Andeson (dalam Muhibbin 2003:143) juga menyatakan bahwa ada 6 langkah pendukung upaya pembelajaran yang bersifat teori yaitu :

1. *Preview*

Preview (membaca selintas dengan cepat) adalah tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, baca tujuan umum, rangkuman, dan rumuskan isi bacaan tersebut.

2. *Questions*

Questions (bertanya) adalah mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan di dalam bacaan tersebut.

3. *Read*

Read (membaca) adalah tugas membaca bahan bacaan secara cermat, dengan mengecek jawaban yang diajukan pada langkah kedua.

4. *Reflect*

Reflect (refleksi) adalah melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui.

5. *Recite*

Recite adalah menjawab semua pertanyaan yang telah disusun dan membaca lagi semua jawaban tersebut untuk menguji pemahaman tentang isi materi.

6. Review

Review (mengulang secara menyeluruh) adalah langkah untuk mengulang kembali seluruh bacaan, baca ulang bila perlu, dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini metode PQ4R akan digabungkan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengabungan kedua metode dapat dilihat dari langkah-langkah berikut:

- a) Guru membagi suatu kelas menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal.
- b) Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. Siswa yang materi pembelajarannya sama disatukan dalam sebuah kelompok yang disebut kelompok ahli.
- c) Dalam kelompok ahli siswa membaca materi dengan beberapa tahap, yaitu:
 - 1) Mencari topik utama dalam setiap paragraf (kegiatan *preview*).
 - 2) Membuat pertanyaan dari materi pembelajaran yang dibaca (kegiatan *question*).
 - 3) Membaca kembali materi pembelajaran secara cermat untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat (kegiatan *read*).

- 4) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki (kegiatan *reflect*).
- 5) Menjawab semua pertanyaan yang dibuat (kegiatan *recite*).
- d) Siswa kembali kekelompok asal dan menjelaskan materi pembelajaran yang didapat dalam kelompok ahli.
- e) Mengulang kembali topik-topik utama materi pembelajaran pada siswa sebelum memberikan tes (kegiatan *review*).
- f) Memberikan tes pada siswa meliputi semua topik.
- g) Memberikan penghargaan kepada siswa secara kelompok berdasarkan kerja sama, keaktifan dan nilai yang diperoleh siswa.

C. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Diklat Rangkaian Listrik dan Elektronika

Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) merupakan mata diklat yang berisi pengetahuan, pengenalan, penggunaan tentang rangkaian listrik dan dasar-dasar elektronika. Pada semester dua tahun ajaran 2010-2011 terdiri dari dua Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami dasar-dasar elektronika dan memahami pengukuran rangkaian elektronika. Dasar-dasar elektronika ini terdiri dari 4 Kompetensi Dasar (KD) yaitu (1) memahami konsep dasar elektronika dengan materi semi konduktor dan hubungan junction, (2) memahami simbol komponen elektronika dengan materi simbol-simbol elektronika, (3) memahami sifat-sifat komponen elektronika pasif dengan materi konponen elektronika dan (4) menggambar

karakteristik komponen elektronika dengan materi karakteristik komponen elektronika.

Pada penelitian ini dipilih KD yang ke 3 yaitu memahami sifat-sifat komponen elektronika dengan materi komponen elektronika, karena 2 KD dan materi sebelumnya telah diajarkan oleh guru bidang studi. Selain itu, KD dan materi ini sangat cocok diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode PQ4R karena KD dan materi ini bersifat teori sedangkan KD dan materi yang ke 4 lebih bersifat praktek.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Purwanto (2004:8) mengatakan, “Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu hasil tes. Hasil ini akan dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian”.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung secara berkelanjutan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya, maka perubahan yang terjadi itu disebut dengan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0 -10 pada pendidikan dasar dan menengah (sekarang 0-100), A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Purwanto

(2004:22) menambahkan bahwa hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan mengadakan pembagian kerja.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Haetami (2007) menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, rata-rata 86 % siswa diatas 70 (batas kelulusan) pada siklus I dan rata-rata 90 % pada siklus II.
2. Hasil penelitian Sulaihan (2007) menunjukkan bahwa dengan metode PQ4R hasil belajar siswa SMP Negeri 15 Mataram mengalami peningkatan yang berarti pada mata pelajaran PAI, dengan rata-rata 79,99% siswa mencapai batas kelulusan pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,15% pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2% pada tindakan 3.
3. Fitriza (2008) menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Padang mengalami peningkatan pada mata pelajaran biologi, rata-rata 48% siswa mencapai batas ketuntasan pada siklus I, 69% pada siklus II dan 79% pada siklus III.

4. Wijayanti (2010) menunjukkan bahwa dengan strategi PQ4R hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Polanharjo lebih baik dari pada metode konvensional pada mata pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen 77,30 dan rata-rata kelompok kontrol diperoleh nilai 69,81.

Hasil penelitian Haetami (2007) dan Fitriza (2008) di atas menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari rata-rata siswa di atas KKM setiap siklus terus meningkat. Selain itu, hasil penelitian Sulaihan (2007) menunjukkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari rata-rata siswa di atas KKM setiap siklus juga terus meningkat. Sedangkan penelitian Wijayanti (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode PQ4R lebih baik daripada metode konvensional.

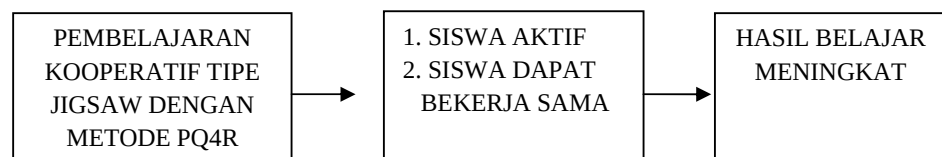
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan penerapan metode PQ4R ternyata lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Tetapi pada penelitian tersebut hanya menggunakan metode jigsaw saja dan metode PQ4R saja, sedangkan pada penelitian ini metode kooperatif tipe jigsaw dikolaborasikan dengan metode PQ4R. Dari kolaborasi kedua metode ini diharapkan hasil belajar siswa juga lebih baik dari metode konvensional.

E. Kerangka Konseptual

Strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional, sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan. Selain itu, hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal tanpa dibarengi dengan kemampuan menggunakan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan, disisi lain siswa kelihatan kurang aktif dan kurang bekerja sama apabila guru membuat kelompok belajar. Oleh karena itu, dipilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dan keaktifan siswa.

Metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R. Metode tersebut menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat RLE di SMKN 5 Padang.
2. Hipotesis nihil (H_o) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat RLE di SMKN 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah penerapan kolaborasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode PQ4R pada kelas eksperimen didapat rata-rata hasil belajar siswa 76,6 dengan standar deviasi 11,85. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol 65,75 dengan standar deviasi 14,74. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada kelas eksperimen yaitu 28 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 15 orang.
2. Setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas dengan t_{hitung} sebesar 3,4231 dan t_{tabel} sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5%. Jadi, hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan kolaborasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode PQ4R) lebih baik dibandingkan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional) pada mata diklat RLE siswa di kelas X SMKN 5 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikolaborasikan dengan metode PQ4R, disarankan kepada guru untuk membimbing siswa supaya dapat bekerja sama dalam kelompoknya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada aspek kognitif saja, diharapkan peneliti lain untuk mengembangkan pada aspek afektif dan aspek psikomotor.
3. Agar kolaborasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode PQ4R berjalan efektif, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan mengenai metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Agus. 2009. “*Model Pembelajaran Jigsaw*”. <http://www.geocities.com/agusadi/2008/03>. diakses tanggal 08 Desember 2010.
- Anas, Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asma, Nur. 2006 . *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang : Depdiknas.
- Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriz, Eva. 2008. “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang Dilanjutkan dengan Post tes dalam Bentuk Completion Test Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang*”. Skripsi UMS
- Haetami, Aceng. 2007. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan*”. Jurnal penelitian dosen PMIPA FKIP Unhalu.
- Ilahi, Ilham. 2008. “*Penerapan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memasang Sistem Perpipaan dan Saluran (MSPs) Di Smkn 1 Bukittinggi*”. Skripsi UNP.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Maryono. 2008. “*Cooperatif Learning*”. http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc. diakses tanggal 08 Desember 2010.
- Purwanto, Ngali. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sarli, Nova. 2009. “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Metoda PQ4R Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 24 Padang*”. Skripsi UNP.